



AKHLAK DAN PENDIDIKAN ISLAM 3

SITI ZINATUN, M.A.

OKTOBER 2023

MATERI PEMBAHASAN

Adab-adab dan Kewajiban-kewajiban Murid terhadap Guru (1)

***Terdapat 40 macam kewajiban murid terhadap guru yang dihimpun dari teks-teks keagamaan, yang akan dibahas dalam 2 pembahasan.**



1. PENTINGNYA MENCARI GURU YANG KOMPETEN

- Meneliti keadaan gurunya bahwa guru itu berada pada tingkatan seperti apa
- Murid harus mengenali sosok guru yang memiliki ilmu yang unggul, akhlak dan budi pekerti yang baik karena guru akan mendidik muridnya
- Guru yang memiliki sifat tersebut tentu tidak banyak karena guru yang sesungguhnya adalah pewaris Nabi .
- **الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ** Sehingga seorang siswa harusnya memilih guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang unggul, memiliki religiusitas yang tinggi, menjaga hatinya dari kekotoran dan penyakit hati, saleh dan penuh kasih sayang.
- Dalam mengajar, guru harus berkualitas, dan dari sisi perkembangan zaman dia harus dinamis dan bisa mengupgrade pengetahuan
- Murid tidak boleh fanatik terhadap guru. Ambillah hikmah dari manapun, bahkan:

الْحِكْمَةُ ضَالَّةُ الْمُؤْمِنِ ، فَخُذِ الْحِكْمَةَ وَلَوْ مِنْ أَهْلِ النِّفَاقِ.

- Hikmah adalah hal yang selalu dicari orang mukmin, maka, ambillah hikmah itu meski dari orang munafik. (*Nahhjul Balaghah*, hikmah ke 80)

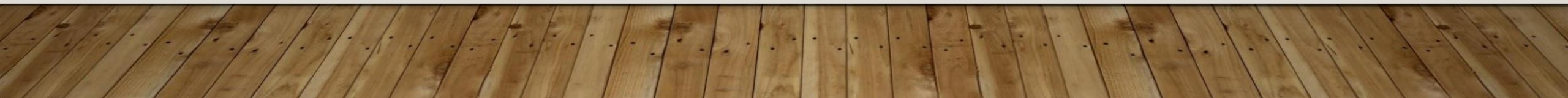
2. MENILAI GURU SEBAGAI ORANG TUA SPIRITUAL

- Guru akan membimbing muridnya untuk mencapai gerakan ke arah yang lebih baik dan menyempurnakan keberadaannya yang pantas didapatkan.
- Nilai setiap keberadaan itu berkaitan dengan kesempurnaannya.
- Karena guru yang mengajarkan ilmu dan pengetahuan kepada murid, maka mereka dianggap sebagai orang yang berkontribusi dalam menuntun murid menuju kesempurnaan jiwa dan raganya.



3. MENGANGGAP GURU SEBAGAI DOKTER YANG MENYEMBUHKAN PIKIRAN DAN JIWA

- Seorang siswa hendaknya menyadari bahwa untuk memberi arah yang benar tentang fitrahnya bisa ditempuh melalui jalur pendidikan dan penambahan wawasan.
- Penyebab penyimpangan fitrah manusia adalah salah orientasi dari jalur ilmu pengetahuan, agama dan adanya ketidakseimbangan antara faktor fisik dan ruhani.
- Seorang siswa harus percaya bahwa guru adalah seseorang yang akan mengobati penyakitnya karena guru akan mengembalikan jiwa dan semangat murid pada jalur alamiahnya.
- Oleh karena itu, selayaknya murid mengikuti arahan gurunya, misalnya ketika guru mengatakan bacalah buku tertentu, batasi studi Anda pada jumlah tertentu; maka murid mesti mendengarkan arahan guru.
- Hal itu sebagaimana yang terjadi pada arahan dokter, tentu seorang pasien tidak akan banyak bertanya atas resep dan cara mengkonsumsi obat yang dituliskan oleh seorang dokter.



4. MENGHORMATI GURU DAN MEMULIAKAN ILMU

- Seorang siswa harus memandang gurunya dengan hormat karena dengan pandangan seperti ini akan membantu murid untuk mendapatkan kestabilan dalam pikirannya.
- Salah seorang salaf ketika hendak menghadiri pertemuan dihadapan gurunya, ia akan bersedekah kepada orang miskin dan berkata: Ya Allah, sembunyikan aib-aib guruku dan waliku dari mataku dan jangan ambil nikmat ilmunya dariku. (*Tadzkirah al-Sami'*, hal. 88)
- Ulama lain mengatakan: Karena kekaguman dan keagungan guru serta rasa hormat terhadapnya, saya membuka halaman-halaman buku dengan sangat lambat dan pelan sehingga suara terbukanya lembaran demi lembaran itu tidak sampai ke telinga guru (*Tadzkirah al-Sami'*, hal 88, disandarkan pada Imam Syafi'i terhadap Imam Malik).

5. RENDAH HATI DI HADAPAN GURU

- Seorang murid hendaknya menunjukkan kerendahan hati dihadapan guru dan karena kedudukan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya
- Ia harus tahu bahwa mengungkapkan rasa malu di hadapan guru adalah suatu kehormatan dan kebanggaan
- Melindungi privasi guru dan menghormati statusnya adalah hal yang akan memberi manfaat kepada murid

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَعَلَّمُونَ مِنْهُ

- Rasulullah saw: “Pelajarilah ilmu, dan pelajarilah ilmu dengan ketenangan dan kesantunan, dan bersikap rendah hatilah kepada guru-guru kalian.” (*Kanzul Ummal*, jil. 10 hal. 141)



6. LEBIH MENGUTAMAKAN PENDAPAT GURU DARIPADA PENDAPAT SENDIRI

- Murid harus patuh dan menyerahkan kendali pelajarannya pada guru.
- Murid mengikuti instruksi dan nasihat guru.
- Murid tidak boleh bersaing dengan pendapat guru, perhatikan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidzir dapat dilihat kesesuaian dengan konteks ini, (dalam arti bahwa Nabi Musa menganggap perilaku Nabi Khidzir salah, padahal selaras dengan kenyataan dan sesuai dengan kebenaran).



7. MENGHORMATI GURU

- Tidak menyapa dengan kata kamu melainkan dengan panggilan yang mengagungkan.
- Tidak boleh memanggil dari kejauhan.
- Kata-kata yang digunakan untuk disandarkan kepada guru adalah bentuk jamak.



8. MENGETAHUI HAK GURU

- Murid harus menilai bahwa kehormatan guru sebagai hal yang penting.
- Murid harus menganggap guru sebagai pembimbing.
- Murid tidak boleh lupa untuk mendoakan gurunya.
- Jika seseorang menyebutkan keburukan gurunya ketika gurunya tidak ada, maka murid harus berusaha untuk mengingkarinya dan membelanya, Jika ia tidak mampu mengungkapkan kemarahan dan kebenciannya, hendaknya ia meninggalkan perkumpulan itu.
- Murid juga semestinya menziarahi ke kuburnya dan memohonkan ampun kepada Allah Swt.

9. BERTERIMA KASIH ATAS BIMBINGAN DAN PERINGATAN GURU

- Hal ini karena teguran guru itu mengandung petunjuk, bimbingan, dan kebaikan
- Memperhatian dan mementingkan bimbingan dan peringatannya



10. MENOLERANSI 'KEKURANGAN' GURU

- Murid hendaknya menafsirkan tindakan dan perilaku guru yang tampaknya tidak pantas dengan cara yang terbaik.
- Salah seorang ulama salaf berkata: Barangsiapa tidak menanggung kehinaan dan pahitnya kesabaran demi menuntut ilmu, maka ia akan menghabiskan sisa hidupnya di lembah kebutaan, kegelapan dan kebodohan, namun jika ia bersabar akan pahitnya kesabaran tersebut, maka pada akhirnya adalah kehormatan dan kebanggaan dunia dan akhirat.
- Jika kalian marah kepada gurumu sehingga memutuskan hubunganmu dengannya serta tidak menuruti perintahnya, kalian harus bersabar dengan ketidaktahuanmu dan menanggung pahitnya ketidaktahuan.

قَالَ عَلِيٌّ : أَنَا عَبْدٌ مِّنْ عِلْمَنِي حَرْفًا وَاحِدًا. إِنِ شَاءَ بَاعَ وَإِنِ شَاءَ أَعْتَقَ وَإِنِ شَاءَ اسْتَرْقَ.

- Ali bin Abi Thalib: “Aku siap menjadi budak orang yang mengajarkanku satu huruf, jika dia mau dia boleh menjualku, jika dia mau boleh membebaskanku, jika dia mau boleh menjadikanku budaknya.”



قال ابن عباس: ذَلَلْتُ طَالِبًا لِيَطْلُبَ الْعِلْمَ ، فَعَزَزْتُ مَطْلُوبًا

“Saya menjadi hina saat menjadi murid, lalu menjadi mulia saat menjadi guru.” (*Tadzkirah al Sami'*, hal. 91; *Safinah al-Bihar*, jil. 2, hal. 222)

Ketika menjadi murid, muliakanlah guru, namun ketika sudah menjadi guru jangan merasa mulia dihadapan murid.



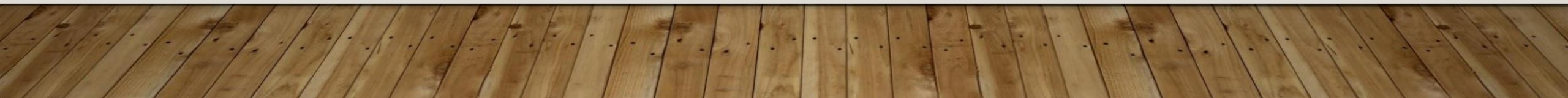
11. SESEORANG HARUS MENUNGGU GURUNYA DAN MERASA TERHORMAT BERADA DI HADAPANNYA

Siswa hendaknya berusaha untuk tidak menunda kehadirannya dalam sesi kelas



12. SOPAN SANTUN SAAT MEMASUKI PERTEMUAN PRIBADI GURU

- Seorang murid tidak boleh memasuki pertemuan pribadi dan non-publik guru tanpa izin - baik ketika guru itu sedang sendirian atau ketika bersama dengan orang lain.
- Jika dia meminta izin untuk memasuki perkumpulan guru dan guru mengetahui bahwa dia telah memperoleh izin, maka boleh memasuki ruangnya; tetapi jika guru tidak mengizinkannya, murid harus kembali dan tidak mengulangi permintaannya untuk mendapatkan izin lagi.
- Jika murid merasa ragu apakah izinnya diperhatikan oleh gurunya atau tidak, maka ia dapat mengulangi izinnya dan meminta masuk sebanyak tiga kali, tetapi tidak lebih dari tiga kali.
- Mengetuk pintu secara perlahan.



13. PERSIAPAN FISIK DAN RUHANI SAAT INGIN MENGIKUTI KELAS

- Siswa hendaknya masuk ke kelas pelajaran dengan sikap yang baik dan terbebas dari segala macam gangguan dan dengan wajah ceria, batin yang terbuka dan luas, serta dengan pikiran yang bersih dan jernih.
- Hendaknya ia tidak memasuki ruang kelas dalam keadaan bosan, mengantuk, marah, lapar, haus, dan sejenisnya.
- Hendaknya dalam keadaan bersih seperti menyikat gigi, memotong kuku, rambut yang rapi, menghilangkan bau tak sedap, serta memakai pakaian yang sesuai.
- Hal ini karena kelas/majelis ilmu dianggap sebagai tempat untuk mengingat Allah Swt dan tempat mengumpulnya orang-orang untuk beribadah dan mengabdikan kepada-Nya.

14. KESIAPAN MURID UNTUK MENERIMA PELAJARAN

Murid tidak dalam keadaan sibuk, bosan, lemah, mengantuk, lapar, haus, tergesa-gesa, khawatir, gelisah, kesakitan, cemas, dan sebagainya.



15. TIDAK MENGGANGGU PEKERJAAN GURU

- Jika seorang murid melihat ada yang sedang berbicara dengan gurunya, maka murid tidak menghampiri gurunya terlebih dahulu
- Jika guru sedang shalat sendirian, atau sedang membaca Al-Qur'an, atau sedang berzikir, atau sedang belajar, meneliti, dan menulis, dan berhenti sejenak, maka murid menahan diri untuk tidak berbicara dengannya, hanya menyapanya dan segera meninggalkan gurunya, kecuali ketika gurunya sendiri yang membuatnya berhenti dan berlama-lama, maka murid boleh menyelesaikan urusannya dengan sang guru.



16. TIDAK BOLEH MENGHALANGI GURU UNTUK BERISTIRAHAT

- Jika murid menyadari bahwa guru sedang tidur dan istirahat, murid harus menunggu sampai guru bangun atau ketika sudah siap lagi ditemui, tentu saja lebih baik jika siswa menunggu.
- Hal ini sebagaimana yang terekam dalam diri Ibnu Abbas Ketika menunggu Zaid bin Tsabit (Sang Guru). Dikisahkan bahwa Ibnu Abbas pergi ke rumah Zaid bin Tsabit untuk belajar, namun Zaid masih tidur. Orang-orang pun menanyakan kepada Ibnu Abbas, tidakkah Anda ingin membangunkan Zaid? Ibnu Abbas berkata: Tidak.

17. MENGIKUTI WAKTU YANG DITENTUKAN OLEH GURU

- Jika guru sudah menentukan jadwal kapan waktu untuk diadakan pertemuan kelas, maka murid mengikuti waktu yang telah ditentukan oleh guru; karena jika ia memaksakan waktu pelajarannya kepada guru, maka hal ini berarti murid telah menunjukkan rasa superioritas dan egoismenya terhadap guru.



18. MENGATUR KUALITAS DUDUK MURID DI DEPAN GURU

- Hendaknya murid duduk dihadapan guru sedemikian rupa sehingga cara duduknya menunjukkan kesopanan
- Hendaknya murid duduk dengan tenang, bermartabat, tunduk, santun dan rendah hati.
- Murid harus mempertahankan dalam menutupi kakinya dan menjaga pakaiannya.



19. MENENTUKAN ARAH DUDUK, DIMANA SEHARUSNYA MURID DUDUK

- Murid tidak boleh menyandarkan punggungnya pada dinding, lemari dan barang-barang lain yang bisa dijadikan sebagai sandaran.
- Murid juga tidak meletakkan tangannya dagu dan tidak membelakangi gurumu.
- Murid tidak meletakkan tangannya di belakang kepala sebagai penopang, atau menjadikan tangannya di sisi tubuh sebagai alat penopang.



20. SISWA HARUS BERHATI-HATI DENGAN GERAKAN, PERILAKU DAN SUASANA HATINYA DI HADAPAN GURU

- Salah satu adab terpenting seorang murid adalah mendengarkan perkataan gurunya dengan penuh semangat dan memusatkan perhatian padanya, serta memandang kepada guru dengan sepenuh hati, serta memikirkan baik-baik perkataan guru tersebut dan menyimpannya dalam pikiran dan ingatannya, berusaha untuk tidak meminta guru untuk mengulangi perkataannya
- Tidak mengalihkan pandangannya dari guru jika tidak perlu, tidak melihat kesana kemari, dan tidak melihat ke kiri dan ke kanan dan ke atas dan ke bawah dan ke depan dan ke belakang tanpa keperluan yang jelas, terlebih ketika dia sedang berbicara dengan gurunya atau gurunya sedang berbicara dengannya
- Tidak memasukkan jari ke dalam hidung
- Tidak bermain-main dengan kancing baju, tidak mematahkan jari hingga bunyi
- Tidak batuk jika tidak perlu, tidak mengeluarkan air liur dan dahak hidung
- Memelihara adab-adab bersin (tidak bersin terlalu keras, menutup mulut ketika bersin), tidak bersendawa, tidak menguap.
- Tidak banyak bicara.



Thank
you!!